

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2012), data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), laporan tahunan, dan laporan keuangan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, jurnal akuntansi, dan hasil penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah studi yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada di laporan keuangan dan data-data yang tercatat di perusahaan yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh dari *website* (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016
2. Perusahaan sektor manufaktur yang selama tahun penelitian 2014-2016 tidak mengalami *delisting* (penghapusan saham yang terdaftar) oleh Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menyajikan data laporan tahunan dan laporan keuangan *audited* secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah.
6. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai Effective Tax Rate (ETR) terdistorsi (Kurniasih dan Sari, 2013).
7. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajerial secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.
8. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki kepemilikan saham oleh pihak institusional secara berturut-turut selama tahun 2014-2016

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel yaitu, variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang di dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Cost Of Debt* (COD). *Cost of Debt* adalah tingkat keuntungan yang diminta investor atau tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap modal pinjaman yang dilakukan perusahaan (Brigham dan Houston, 2013).

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen pada penelitian kali ini adalah *tax avoidance* (TA), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dan proporsi dewan komisaris independen (PDKI).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah batasan pengertian tentang variabel yang diteliti yang di dalamnya adalah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang bersangkutan (Sugiyono, 2012).

Operasional variabel adalah suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang

digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya (Pohan, 2013).

Operasional variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik (Kurniasih, 2013)

1. Biaya Utang (*Cost of Debt*)

Cost of Debt adalah tingkat keuntungan yang diminta investor atau tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan terhadap modal pinjaman yang dilakukan perusahaan (Brigham dan Houston, 2013). Biaya utang setelah pajak adalah biaya relevan dari utang baru, mengingat kemampuan bunga mengurangi pajak. Alasan utama penggunaan biaya utang setelah pajak adalah: karena nilai perusahaan yang ingin dimaksimumkan bergantung pada arus kas setelah pajak. Karena beban bunga adalah beban yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) maka bunga menghasilkan penghematan pajak yang mengurangi biaya utang bersih, sehingga biaya utang setelah pajak lebih kecil dibandingkan biaya utang sebelum pajak (Brigham dan Houston, 2013). Rata-rata pinjaman berbunga adalah jumlah dari keseluruhan pinjaman yang menimbulkan imbalan jasa atau bunga (Juniarti, 2009).

Komponen biaya utang adalah perkalian antara bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan factor koreksi (1-T), dimana T adalah tarif pajak yang berlaku, yang dinyatakan dalam rumus (Brigham dan Houston, 2013).

2. *Tax Avoidance*

$$COD = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata pinjaman berbunga}} \times (1 - T)$$

Tax avoidance

celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak (Brown, 2012). Terdapat banyak alat

ukur dalam menghitung *tax avoidance*. Setidaknya ada dua belas rumus seperti yang dikemukakan dalam jurnal Hanlon dan Heitzman (2010) yang berjudul "A Review of Tax Research". Penelitian kali ini menggunakan *GAAP ETR* karena angka *GAAP ETR* mewakili secara akuntansi dan menurut peraturan PSAK 46, bahwa pajak tangguhan harus dilaporkan dalam laporan keuangan (Pohan, 2013).

GAAP ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.

Laba sebelum pajak adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan pada tahun berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Menurut Psak 46, beban pajak adalah jumlah gabungan [pajak kini](#) dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan [laba-rugi](#) pada suatu periode. Beban pajak terdiri dari beban [pajak kini](#) dan beban pajak tangguhan. Laba sebelum pajak adalah penghasilan sebelum dikurangi bunga dan pajak penghasilan (Islahuzzaman, 2012).

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

3. Kepemilikan Institusional (KI)

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional diukur dengan cara membagi jumlah saham milik institusi dengan total saham yang beredar (Sandy dan Lukviarman, 2015). Saham yang dimiliki institusi adalah saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Tarjo, 2008). Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Sri Hermuningsih, 2012).

Menurut buku Daniri (2014) Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}$$

4. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Pohan, 2013). Saham manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajer yang dinyatakan dalam % sehingga manajer sekaligus sebagai pemegang saham (Faizal, 2011). Saham yang beredar adalah saham yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah dimiliki perusahaan, perorangan ataupun lembaga lain (Pohan, 2013). Menurut buku Daniri (2014) Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rasio:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

5. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)

Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Agoes dan Ardana, 2013). Anggota komisaris adalah terdiri dari satu orang atau lebih yang melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan tugas (Masri, 2012).

Pengukuran variabel proporsi Komisaris Independen dapat dilakukan dengan cara perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah Dewan Komisaris (Agoes dan Ardana, 2014).

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

Sedangkan variabel komite audit dan kualitas audit eksternal tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2013). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2013).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Selain itu uji statistik yang lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2013) :

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H₀ diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini mengikuti salah satu cara menurut Ghozali (2013) yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dikatakan terdapat multikolinieritas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih dari 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu *variance* residual tetap (Ghozali, 2013). Cara untuk menganalisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Selanjutnya, Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Artinya, nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013) Hipotesis yang akan digunakan adalah:

H_0 = tidak terdapat autokorelasi

H_1 = terdapat autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber : Imam Ghozali, 2013

3.5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yang bertujuan untuk membuktikan ada

tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih variabel bebas (Nugroho, 2005), dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{COD} = \alpha + \beta_1\text{TA} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{KM} + \beta_4\text{PDKI} + \varepsilon$$

Keterangan:

COD	= biaya utang (<i>cost of debt</i>)
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= koefisien regresi
TA	= <i>tax avoidance</i>
KI	= kepemilikan Institusional
KM	= kepemilikan manajerial
PDKI	= proporsi dewan komisaris independen
ε	= error

3.6. Pengujian Hipotesis

Untuk memudahkan perhitungan penelitian yang dilakukan, maka digunakan alat bantu SPSS 20.0 *for window*, pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2=1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna, sedangkan $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,

2013). Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen, serta variabel *leverage*, dan kualitas audit eksternal terhadap variabel *tax avoidance* (GAAP ETR) serta menguji kelayakan model penelitian. Dalam menguji hipotesis di penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila probabilitas nilai F dalam uji signifikansi simultan (uji statistik F) lebih kecil dari 0,05 (signifikan), maka disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.